

Pengaruh kualitas audit, praktik corporate governance, profitabilitas, dan leverage terhadap praktik penghindaran pajak (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)

Khoirul Garda Wijaya

Universitas Islam Indonesia
e-mail: khoirul.garda@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak negatif dari Corporate Governance perusahaan, kualitas audit, profitabilitas, leverage perusahaan yang bertanggung jawab atas penghindaran pajak. Untuk menguji hipotesis penelitian, penulis menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan alat analisis SPSS dari sampel sebanyak 325 perusahaan manufaktur selama periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan Institusional, diversitas gender, independensi dewan direksi, dan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Corporate governance; intensitas aset tetap; kualitas audit; leverage; penghindaran pajak; profitabilitas; ukuran perusahaan.

DOI: [10.20885/ncaf.vol5.art52](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art52)

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara pasal 11 mengenai penyusunan dan penetapan APBN bahwa yang termasuk sebagai pendapatan negara antara lain terdiri atas penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak, dan hibah. Penerimaan pajak meliputi pendapatan pajak yang berasal dari dalam negeri dan luar negeri atau perdagangan internasional. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia selama lima tahun terakhir dari tahun 2016 hingga 2020, sumber penerimaan negara terbesar berasal dari sektor pajak yaitu sebesar lebih dari 60% (Kemenkeu.co.id, 2019). Penerimaan negara dari sektor pajak ini seyogyanya terus ditingkatkan agar laju pertumbuhan negara dan pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik demi mensejahterakan kehidupan seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu pemerintah sampai saat ini terus meningkatkan penerimaan pajak dari wajib pajak pribadi maupun badan (Mulyana et al., 2020) .

Salehi et al. (2020) Hoseini et al. (2019) (Akbari et al., 2019). menyatakan bahwa pajak merupakan jenis biaya yang dikenakan oleh pemerintah pada unit usaha yang menghasilkan pendapatan. Oleh karena perusahaan dan badan hukum berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, maka mereka pada umumnya mencari solusi untuk mengurangi pembayaran pajaknya. Meskipun dalam realisasinya pajak mengalami peningkatan, Penerimaan pajak hingga saat ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun dalam pencapaian target APBN setiap tahunnya tidak pernah tercapai. Berdasarkan laporan kinerja kementerian keuangan dari tahun 2016-2020 (Kementerian Keuangan, 2016-2020), di mana penerimaan pajak di tahun 2016 sebesar Rp1.105,81 triliun atau 81,6% dari target APBN 2016 sebesar Rp 1.355,20 triliun. Pada tahun 2017 penerimaan pajak sebesar Rp 1.147,5 triliun atau mencapai 89,4% dari target di tahun 2017 yaitu Rp 1.283,6 triliun. Pemerintah belum mampu mewujudkan penerimaan pajak sesuai dengan yang ditargetkan. Hal ini dikarenakan masih banyaknya kecurangan-kecurangan yang dilakukan wajib pajak dalam hal usaha menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan. Kendala yang dihadapi pemerintah saat ini salah satunya adalah adanya aktivitas perencanaan pajak perusahaan mengacu pada proses dimana organisasi mengelola posisi pajak (eksplisit dan implisit) dari semua pihak dalam kontrak (pendekatan multilateral) dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan tujuan memaksimalkan pengembalian setelah pajak mereka (Ortas & Gallego-Álvarez, 2020). Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah kualitas

audit, corporate governance, profitabilitas, dan leverage memiliki pengaruh terhadap usaha penghindaran pajak?”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh kualitas audit, corporate governance, profitabilitas, dan leverage terhadap penghindaran pajak.

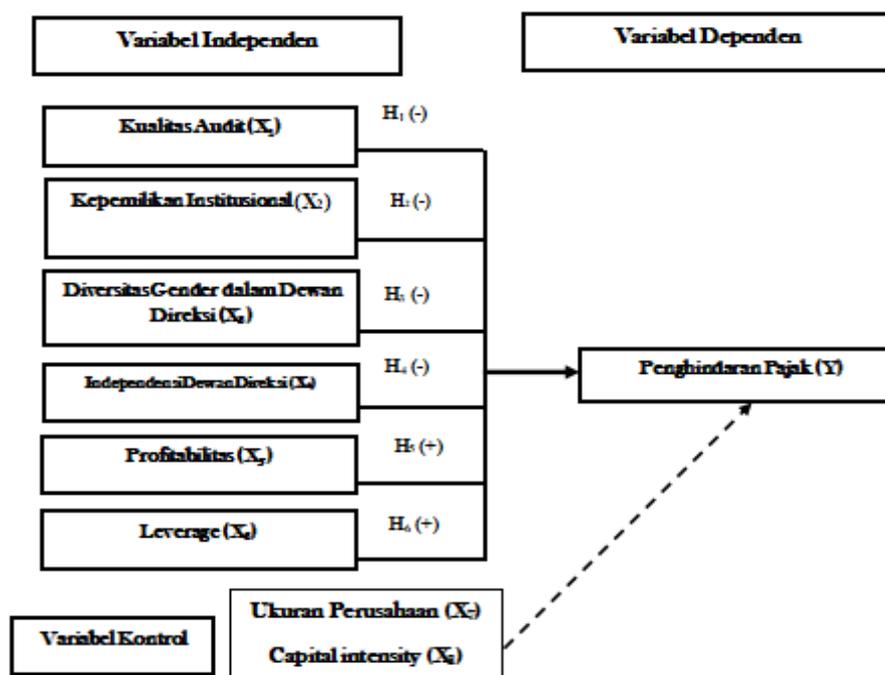
TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori agensi didefinisikan sebagai bentuk kontrak antara pemegang saham (prinsipal) dan agen (manajer), di mana pemegang saham menunjuk agen untuk mengelola perusahaan atas nama mereka. Marzuki & Syukur (2021) Amidu et al. (2019) (Rudyanto & Pirezada (2020) menyatakan bahwa teori ini dianggap lebih tepat digunakan pada lingkungan perusahaan bisnis, misalnya sebuah Perseroan Terbatas karena di dalamnya terjadi hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Aktivitas penghindaran pajak mengarahkan agen, yang merupakan manajer, untuk menikmati keuntungan pribadi serta berwenang untuk mengambil keputusan dengan tidak merugikan diri sendiri.

Teori Pemangku Kepentingan

Dari perspektif teori pemangku kepentingan, dewan bertanggung jawab untuk menyeimbangkan dan menjaga kepentingan semua pemangku kepentingan saat memutuskan sebuah keputusan (Dakhli, 2021) (Chouaibi, 2021). Penelitian dari Hoseini et al. (2019) mengatakan, dengan berdasar dari teori pemangku kepentingan, dewan direksi ditetapkan untuk membuat keseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajer, dan meningkatkan tingkat kepercayaan di antara pemegang saham, seseorang dapat mempertahankan bahwa kehadiran perempuan di dewan perusahaan membantu meningkatkan kinerja dewan direksi. Hoseini et al. (2019) mengatakan, dengan berdasar dari teori pemangku kepentingan, dewan direksi ditetapkan untuk membuat keseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajer, dan meningkatkan tingkat kepercayaan di antara pemegang saham, seseorang dapat mempertahankan bahwa kehadiran perempuan di dewan perusahaan membantu meningkatkan kinerja dewan direksi (Jarbouy et al., 2020).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang

dikehendaki peneliti, dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan kriteria. Dari hasil *purposive sampling* didapat 281 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020 yang di analisis melalui laporan tahunan perusahaan.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1. | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut turut selama periode 2016-2018 | 313 |
| 2. | Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) dari tahun 2016 | (101) |
| 3. | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan menyertakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut dari tahun 2016-2020 | (34) |
| 2. | Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada tahun 2016-2020 | (71) |
| 3. | Perusahaan yang melakukan pelaporan keuangan dalam mata uang selain rupiah | (25) |
| 4. | Perusahaan yang tidak memiliki data variabel secara lengkap | (17) |
| | Jumlah sampel yang digunakan | 65 |
| | Observasi tahun (65 x 5) | 325 |
| 5. | Data outlier | (44) |
| | Jumlah unit analisis | 281 |

Metodologi Penelitian

Gozhali (2018) untuk menguji hipotesis penelitian. metode analisis yang akan digunakan untuk menguji sampel dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25. Sedangkan untuk alat statistik yang digunakan untuk menguji masing-masing hipotesis yaitu uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji ketepatan model. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Model regresi berikut telah diadopsi untuk menguji hipotesis penelitian:

$$\text{TAX AVOIDANCE} = \beta_0 + \beta_1 \text{BIG4} + \beta_2 \text{INST} + \beta_3 \text{DIV_WOMEN} + \beta_4 \text{BIND} + \beta_5 \text{ROA} + \beta_6 \text{LEV} + \beta_7 \text{SIZE} + \beta_8 \text{CAPTN} + e$$

Tabel 2. Pengukuran Variabel

| Variabel | Formulasi | Referensi |
|---|--|--|
| BTD (<i>Book-Tax Difference</i>) | $\text{BTD} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} - (\text{Beban pajak kini : Tarif PPh badan})}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ | (Cabello et al., 2019) |
| BIG4 (Kualitas Audit) | variabel <i>dummy</i> , dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>The big four</i> diberi nilai 1, dan apabila diaudit oleh KAP selain <i>The big four</i> diberi nilai 0 | (Gaaya et al., 2017) (Madah Marzuki & Syukur, 2021). |
| INST (Kepemilikan Institusional) | $\text{INST} = \frac{\text{Saham Investor Institusional}}{\text{Total Saham yang diterbitkan}} \times 100\%$ | (Dakhli, 2021) |
| DIV_WOMEN (diversitas gender dalam dewan direksi) | $\text{DIV_WOMEN} = \frac{\text{Jumlah Wanita dalam Direksi}}{\text{Jumlah Keseluruhan Dewan Direksi}} \times 100\%$ | (Boussaidi & Sidhom, 2021) |
| BIND (Independensi dewan direksi) | $\text{BIND} = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}} \times 100\%$ | (Alkurdi & Mardini, 2020) |
| ROA (Profitabilitas) | $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ | (Amidu et al., 2019) (Saka et al., 2019) |
| LEV (Leverage) | $\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ | (Mohanadas et al., 2020) |
| Ln (Ukuran perusahaan) | SIZE = Ln (Total Asset) *Ln = Logaritma Natural | (Jarboui et al., 2020) |
| CAPNT (Intensitas Aset Tetap) | $\text{CAPNT} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ | (Zeng, 2019). |

HASIL dan DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

statistik deskriptif digunakan untuk melihat nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Tabel berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|--------------------------------------|-----|----------|---------|-----------|----------------|
| | n | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kualiatas Audit | 281 | -1.02650 | .97118 | -.0525425 | 1.00031495 |
| Kepemilikan Institusional | 281 | -1.51453 | .64457 | -.1274207 | .52551886 |
| Diversiti Gender dalam dewan Direksi | 281 | -.79954 | 2.52278 | -.0479820 | .95127310 |
| Independensi Dewan Direksi | 281 | -1.19833 | 2.12232 | -.0019635 | .98569518 |
| Profitabilitas | 281 | -.87713 | 8.96046 | -.1673698 | .72306387 |
| Leverage | 281 | -2.02763 | 2.21539 | -.0133262 | .98922241 |
| Ukuran Perusahaan | 281 | -2.70899 | 2.34244 | -.0127696 | .91548961 |
| Capital intensity | 281 | -1.91398 | 2.43639 | -.0111397 | 1.00026641 |
| Penghindaran Pajak | 281 | -.98767 | 1.26547 | -.1897871 | .55698198 |
| Valid N (listwise) | 281 | | | | |

Pengujian ini ditujukan untuk seluruh variabel, yaitu kualitas audit, corporate governance, profitabilitas, leverage, dan variabel kontrolnya adalah ukuran perusahaan dan capital intensity sehingga diperoleh gambaran awal data dalam penelitian ini. Tabel 3 menyajikan hasil pengujian statistik deskriptif

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | |
|------------------------------------|-------|------|------|-------------------|
| Monte Carlo (2tailed) | Carlo | Sig. | Sig. | .055 ^d |
| | | | | |

Hasil pengujian normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa terdistribusi secara normal ditandai dengan besarnya nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,055 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dinyatakan bahwa variabel pada penelitian sudah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Tolerance | VIF |
|--------------------------------------|-----------|-------|
| Kualiatas Audit | .719 | 1.391 |
| Kepemilikan Institusional | .872 | 1.147 |
| Diversiti Gender dalam dewan Direksi | .747 | 1.340 |
| Independensi Dewan Direksi | .798 | 1.253 |
| Profitabilitas | .898 | 1.113 |
| Leverage | .882 | 1.134 |
| Ukuran Perusahaan | .695 | 1.439 |
| Capital intensity | .936 | 1.068 |

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 untuk semua variabel independen, maka tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .644 ^a | .415 | .398 | .43232598 | 1.887 |

Dari tabel diketahui bahwa DW untuk $k = 8$ dan $N = 281$. Sedangkan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,6754 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,8632 dan $4 - dU$ ($4 - 1,8632$) sebesar 2.1368. Adapun perhitungan nilai D-W sebesar 1,887. Nilai ini berada pada daerah $1,6754 < 1,887 < 2,1368$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Setelah Transformasi)

| Model | Ln_X1 | Ln_X2 | Ln_X3 | Ln_X4 | Ln_X5 | Ln_X6 | Ln_K1 | Ln_K2 |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Sig. | .376 | .756 | .315 | .627 | .012 | .722 | .700 | .929 |

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan melakukan transformasi data didapatkan nilai probabilitas semua variabel lebih dari 0,05. Hal ini berarti model yang diestimasi terbebas dari heteroskedastisitas dan dapat memenuhi asumsi klasik.

Uji Kelayakan Model

Uji Signifikansi Simultan (Overall Model Fit Test)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Overall Model Fit Test)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|--|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | |
| Regression | 24.066 | 16 | 1.504 | 12.162 | .000 ^b | |
| Residual | 11.873 | 96 | .124 | | | |
| Total | 35.939 | 112 | | | | |

Dari tabel 8 hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 12,162 sedangkan nilai $Df_1 = 9-1 \rightarrow 8$ dan $Df_2 = 281 - 8 \rightarrow 273$. Maka nilai F tabel ($Df_1 / Df_2 = 8/273$ adalah 2.945). Dapat disimpulkan bahwa F hitung $12.162 > F$ tabel 2.945. Hasil ini didukung dengan hasil dari signifikansi dari tabel ini menunjukkan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa, berdasarkan hasil uji F tersebut, maka dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh secara fit terhadap variabel Y atau model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dalam kondisi fit dan layak untuk diinterpretasikan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji R^2 memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,615 atau 61,5% yang dapat ditunjukkan dalam tabel 4.12. Dapat diartikan dari hasil tersebut variabel dependen penelitian ini, yaitu penghindaran pajak yang diukur dengan *Book-Tax Difference* (BTD) dapat dijelaskan sebesar 61,5% oleh variabel independen penelitian. Variabel independen penelitian ini yaitu kualitas audit, kepemilikan institusional, diversitas gender dalam dewan direksi, dan independensi dewan direksi, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas aset. Sedangkan sisanya yang sebesar 38,5% dijelaskan dengan variabel lain yang tidak menjadi variabel dalam model penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Variabel pada penelitian ini adalah kualitas audit (BIG4), *corporate governance* yang diproxykan dengan kepemilikan institusional (INST), diversitas gender dalam dewan direksi (DIV_WOMAN), dan independensi dewan direksi (BIND), profitabilitas (ROA), dan leverage (LEV) serta variabel control yaitu ukuran perusahaan (SIZE) dan Intensitas Aset Tetap (CAPTN) terhadap penghindaran pajak (BTD).. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients (B) | Sig. |
|--------------------------------------|---------------------------------|------|
| (Constant) | -.131 | .000 |
| Kualiatas Audit | .070 | .021 |
| Kepemilikan Institusional | -.016 | .767 |
| Diversiti Gender dalam dewan Direksi | .024 | .447 |
| Independensi Dewan Direksi | -.036 | .227 |
| Profitabilitas | .346 | .000 |
| Leverage | -.158 | .000 |
| Ukuran Perusahaan | .034 | .322 |
| Capital intensity | -.047 | .081 |

Hasil dan Pembahasan

| Hipotesis | Hubungan | Unstandardized Coefficients (B) | Sig. | Hasil |
|----------------|-------------|---------------------------------|------|------------------------|
| H ₁ | KA -> PP | .070 | .021 | Tidak Terdukung |
| H ₂ | KI -> PP | -.016 | .767 | Tidak Terdukung |
| H ₃ | DGdDD -> PP | .024 | .447 | Tidak Terdukung |
| H ₄ | IDD -> PP | -.036 | .227 | Tidak Terdukung |
| H ₅ | P -> PP | .346 | .000 | Terdukung |
| H ₆ | L -> PP | -.158 | .000 | Tidak Terdukung |
| H ₇ | UP -> PP | .034 | .322 | Tidak Terdukung |
| H ₈ | CI -> PP | -.047 | .081 | Tidak Terdukung |

Signifikansi < (0,05) / ($\alpha=5\%$)

Hasil Pengujian Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa kualitas audit (X_1) koefisien regresi variabel nya adalah positif, yang berarti berbeda arah dengan pernyataan hipotesisnya, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H₁) tidak didukung. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada arah yang positif yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas audit, maka semakin perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Hal ini kemungkinan karena dalam penelitian ini sampel perusahaan nya lebih banyak diaudit oleh KAP *non the big four* yang memiliki kualitas audit lebih rendah dibandingkan KAP *the big four*, maka KAP *non the big four* secara potensial lebih mudah diajak “berkerja sama” oleh perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, hal ini dikarenakan KAP *non the big four* kecenderungannya memiliki standar keahlian dan komitmen terhadap kinerja yang kurang atau belum sekuat KAP *the big four*, seperti tidak terlalu mementingkan transparansi dan kadang-kadang tidak menyajikan laporan auditor dengan keadaan yang sebenarnya. Hal itu secara potensial dapat menyebabkan tindakan penghindaran pajak semakin meningkat (Mozid et al., 2021).

Hasil Pengujian Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan institusional (X_2) atau hipotesis kedua (H_2) tidak didukung. Penelitian yang dilakukan oleh Alkurdi & Mardini (2020) mengungkapkan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional dengan proporsi yang tinggi menunjukkan penurunan keterlibatan dengan teknik penghindaran pajak. Hal ini kemungkinan karena Pemilik institusional menerapkan pemantauan karena berbagai alasan dengan tujuan untuk menetapkan stabilitas posisi perusahaan. Pemilik institusional berfungsi untuk meningkatkan bisnis dan kinerja perusahaan karena pengalaman asing mereka dan keahlian multidisiplin, perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional jangka panjang yang tinggi kurang agresif terhadap pajak karena investor institusional lebih peduli tentang konsekuensi jangka panjang dari strategi pajak-agresif (Boussaidi & Hamed-Sidhom, 2021) (Dakhli, 2021).

Hasil Pengujian Pengaruh Diversiti Gender dalam Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak

Variabel diversiti gender dalam dewan direksi (X_3) diversiti gender dalam dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau dapat dikatakan bahwa H_3 tidak didukung. Hal ini kemungkinan karena peran direktur wanita di dewan perusahaan diyakini lebih efektif dalam memantau proses penyeimbangan antara kepentingan pemegang saham dan masyarakat daripada laki-laki. Teori agensi adalah salah satu teori terbanyak yang digunakan oleh penulis untuk menjelaskan dampak keanekaragaman gender dalam dewan direksi pada kualitas informasi. Adanya direksi wanita pada sebuah perusahaan akan membawa berbagai perspektif, yang memberikan dampak positif bagi perusahaan seperti mengurangi biaya agensi, penggelapan pajak meningkatkan nilai dan transparansi informasi perusahaan. Dewan direksi wanita memiliki tanggung jawab lebih tinggi dalam proses pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk itu dalam penelitiannya mengatakan bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi perusahaan akan membuat perusahaan tidak melakukan praktik penghindaran pajak.

Hasil Pengujian Pengaruh Independensi Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak

Variabel independensi dewan direksi (X_4) dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat (H_4) tidak didukung. Hal ini kemungkinan karena Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan. Direksi juga berperan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan dengan orientasi dapat memberikan yang terbaik bagi perusahaan. Alkurdi & Mardini (2020) mencerminkan bahwa dewan dengan lebih independent akan meningkatkan kinerja dan menambah kekayaan pemegang saham yang lebih besar. Banyak literatur terkait telah mengeksplorasi apakah anggota independen di dewan dapat memberikan pengetahuan yang berguna dari pengalaman mereka sendiri mengenai keputusan penghindaran pajak, ditemukan bahwa kehadiran anggota independen mewakili persentase yang lebih tinggi dari jumlah keseluruhan anggota dewan mengarah pada penyediaan kesempatan untuk menjalankan fungsi pengendalian untuk mengurangi tindakan yang dilakukan oleh eksekutif terkait dengan perencanaan dan pelaporan pajak perusahaan.

Hasil Pengujian Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Variabel profitabilitas (X_6) atau hipotesis keenam (H_6) terdukung, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan dari hasil uji hipotesis pada penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *return on asset*, maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Tanda positif dapat diartikan ketika laba meningkat penghindaran pajak meningkat hal ini disebabkan tingginya nilai ROA akan dilakukan perencanaan penghindaran pajak yang matang sehingga kecenderungan melakukan aktivitas penghindaran pajak akan mengalami penurunan. Selain itu semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah (*loopholes*) terhadap pengelolaan beban pajaknya. Adanya teori keagenan akan memacu para agen untuk mengelola beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi dari kinerja agen (Muda et al., 2020). Rani et al. (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on asset* (ROA). Itu ROA diukur sebagai rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset. ROA terkait terhadap laba bersih

perusahaan dan pengenaan pajak. Manajer meningkatkan profitabilitas jangka pendek melalui penghindaran pajak. Mereka dapat menunjukkan pengurangan yang signifikan dalam kewajiban pajak dan menunjukkan profitabilitas tahun berjalan yang lebih tinggi dengan menggunakan berbagai teknik penghindaran pajak. Namun Rifai & Atiningsih (2019) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Hasil Pengujian Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian data observasi antara variabel *leverage* dengan variabel penghindaran pajak dalam penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak tetapi pada arah yang negatif yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage* semakin perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rifai & Atiningsih (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel *leverage* dengan variabel penghindaran pajak, sehingga hipotesis (H₇) tidak terdukung. Hal ini dimungkinkan karena Yulianty et al. (2021) Hasil penelitian ini tidak mengkonfirmasi teori agensi yang menyatakan bahwa manajer cenderung untuk memaksimalkan beban tetap (beban bunga utang) yang ditanggung perusahaan agar laba sebelum pajak terlihat sedikit sehingga beban pajak yang seharusnya dibayarkan menjadi lebih kecil. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi jika dilihat dari sisi prinsipal. Ketika perusahaan mempunyai utang yang besar, prinsipal menginginkan agar laporan keuangan perusahaan dibuat secara hati-hati dan memperkecil risiko operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan terhadap variabel kualitas audit, *corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap usaha penghindaran pajak, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak. Sehubungan dengan hal tersebut, hal ini dapat dijadikan ciri khusus bahwa perusahaan yang mempunyai profit tinggi cenderung akan melakukan tindakan penghindaran pajak.

DAFTAR REFERENSI

- Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). The impact of ownership structure and the board of directors' composition on tax avoidance strategies: empirical evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001>
- Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019). Transfer pricing, earnings management and tax avoidance of firms in Ghana. *Journal of Financial Crime*, 26(1). <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2017-0091>
- Beebeejaun, A. (2020). Mauritius as an offshore financial centre and laws relating to tax avoidance and evasion. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-08-2020-0160>
- Boussaidi, A., & Sidhom, M. (2021). Board's characteristics, ownership's nature and corporate tax aggressiveness: new evidence from the Tunisian context. *EuroMed Journal of Business*. <https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2020-0030>
- Cabello, O. G., Gaio, L. E., & Watrin, C. (2019). Tax avoidance in management-owned firms: evidence from Brazil. *International Journal of Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/IJMF-04-2018-0117>
- Chouaibi, J., Chouaibi, Y., & Chaabane, N. (2021). Corporate governance and voluntary sustainability practices in Islamic bank: A study in the MENA region. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 5(2), 8-21. <https://doi.org/10.22495/cgsrv5i2p1>
- Dakhli, A. (2021). Does financial performance moderate the relationship between board attributes and corporate social responsibility in French firms? *Journal of Global Responsibility*. <https://doi.org/10.1108/jgr-02-2021-0016>

- Dakhli, A. (2021). The impact of ownership structure on corporate tax avoidance with corporate social responsibility as mediating variabel. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0152>
- Gaaya, S., Lakhal, N., & Lakhal, F. (2017). Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1530>
- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hoseini, M., Gerayli, M., & Valiyan, H. (2019). Demographic characteristics of the board of directors' structure and tax avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Social Economics*. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2017-0507>
- Jarboui, A., Saad, M., & Riguen, R. (2020). Tax avoidance: do board gender diversity and sustainability performance make a difference? *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2019-0122>
- Marzuki, M., & Syukur, M. S. (2021). The effect of audit fees, audit quality and board ownership on tax aggressiveness: evidence from Thailand. *Asian Review of Accounting*. <https://doi.org/10.1108/ARA-11-2020-0179>
- Mohanadas, N. D., Salim, A. S., & Pheng, L. K. (2020). CSR and tax aggressiveness of Malaysian listed companies: evidence from an emerging economy. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2019-0021>
- Muda, R., Walker, A. C., Pieńkosz, D., Fugelsang, J. A., & Bialek, M. (2020). Foreign language does not affect gambling-related judgments. *Journal of Gambling Studies*. Advance online publication.
- Mulyana, Y., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i2.202>
- Ortas, E., & Álvarez, I. (2020). Bridging the gap between corporate social responsibility performance and tax aggressiveness: The moderating role of national culture. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2017-2896>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142.
- Rudyanto, A., & Pirzada, K. (2020). The role of sustainability reporting in shareholder perception of tax avoidance. *Social Responsibility Journal*, March. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2020-0022>
- Salehi, M., Lari, M., & Khorashadizadeh, S. (2018). Corporate social responsibility and future financial performance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *EuroMed Journal of Business*. <https://doi.org/10.1108/EMJB-11-2017-0044>
- Salehi, M., Tarighi, H., & Shahri, T. A. (2020). The effect of auditor characteristics on tax avoidance of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*. <https://doi.org/10.1108/jabes-11-2018-0100>
- Salhi, B., Riguen, R., Kachouri, M., & Jarboui, A. (2020). The mediating role of corporate social responsibility on the relationship between governance and tax avoidance: UK common law versus French civil law. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2019-0125>
- Yulianty, A., Ermania Khrisnatika, M., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan,

Leverage. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 5(1).
<https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201>

Zeng, T. (2019). Country-level governance, accounting standards, and tax avoidance: a cross-country study. *Asian Review of Accounting*. <https://doi.org/10.1108/ARA-09-2018-0179>